BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Menurut Undang-undang Bank Indonesia Tentang pengertian bank Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dana atau bentuk-bentuk lain dalam rangka hidup masyarakat.

Aspek profitabilitas adalah salah satu aspek penting dalam suatu bank, karena profitabilitas menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan. Pentingnya bank memperoleh keuntungan adalah untuk mempertahankan agar bank bisa tetap hidup dan berkembang. Kinerja bank dalam mengelola profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), yaitu rasio yang membandingkan antara laba sebeum pajak dengan total aktiva. ROA setiap bank seharusnya semakin meningkat setiap tahunnya, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1

Pada posisi ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa selama periode triwulan IV tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 secara rata-rata ROA pada Bank Umum Swasta

Tabel 1.1
Posisi Return On Asset (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2010 – Desember 2014
(Dalam Persentase)

No	Nama bank	2010	2011	TREND	2012	TREND	2013	TREND	2014	TREND	RATA-RATA TREND
1	PT BANK ANTARDAERAH	0,91	0,87	-0,04	1,00	0,13	1,24	0,24	0,81	-0,43	-0,03
2	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	0,69	0,66	-0,03	0,68	0,02	1,39	0,71	0,76	-0,63	0,02
3	PT BANK BUKOPIN, Tbk	1,42	1,68	0,26	1,64	-0,04	1,75	0,11	1,24	-0,51	-0,05
4	PT BANK BUMI ARTA, Tbk	1,42	1,92	0,5	2,22	0,30	1,95	-0,27	1,37	-0,58	-0,01
5	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.	3,15	3,49	0,34	3,37	-0,12	3,61	0,24	3,66	0,05	0,13
6	PT BANK CIMB NIAGA, Tbk	2,29	2,58	0,29	2,88	0,30	2,66	-0,22	1,53	-1,13	-0,19
7	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk	2,14	2,40	0,26	3,10	0,70	2,42	-0,68	3,01	0,59	0,22
8	PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk	1,84	1,35	-0,49	0,97	-0,38	0,11	-0,86	0,30	0,19	-0,39
9	PT BANK GANESHA	1,60	0,66	-0,94	0,60	-0,06	0,95	0,35	0,19	-0,76	-0,35
10	PT BANK HANA	1,57	1,02	-0,55	1,25	0,23	1,39	0,14	1,65	0,26	0,02
11	PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk	2,51	2,40	-0,11	2,10	-0,30	2,04	-0,06	1,15	-0,89	-0,34
12	PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk	0,45	-1,71	-2,16	0,08	1,79	-0,81	-0,89	-0,74	0,07	-0,30
13	PT BANK ICBC INDONESIA	0,31	0,59	0,28	0,92	0,33	0,72	-0,20	0,27	-0,45	-0,01
14	PT BANK INDEX SELINDO	0,96	1,07	0,11	2,35	1,28	2,21	-0,14	2,09	-0,12	0,28
15	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk	0,76	0,98	0,22	1,32	0,34	1,35	0,03	0,41	-0,94	-0,09
16	PT BANK MASPION INDONESIA	1,34	1,73	0,39	0,93	-0,80	0,10	-0,83	0,70	0,60	-0,16
17	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk	1,05	1,78	0,73	2,05	0,27	2,12	0,07	1,60	-0,52	0,14
18	PT BANK MEGA, Tbk	2,01	1,91	-0,1	2,37	0,46	0,95	-1,42	1,05	0,10	-0,24
19	PT BANK MESTIKA DHARMA	3,71	4,05	0,34	4,90	0,85	5,19	0,29	3,64	-1,55	-0,02
20	PT BANK METRO EXPRESS	1,37	1,52	0,15	0,71	-0,81	0,91	0,20	1,02	0,11	-0,09
21	PT BANK MUTIARA, Tbk	2,02	1,85	-0,17	0,94	-0,91	-7,63	-8,57	-5,28	2,35	-1,83
22	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN,Tbk	1,29	1,40	0,11	1,40	0,00	1,42	0,02	1,38	-0,04	0,02
23	PT BANK OCBC NISP, Tbk	1,13	1,68	0,55	1,54	-0,14	1,57	0,03	1,72	0,15	0,15
24	PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk	3,06	3,10	0,04	2,91	-0,19	3,04	0,13	2,73	-0,31	-0,08
25	PT BANK PERMATA Tbk	1,74	1,44	-0,3	1,45	0,01	1,39	-0,06	1,11	-0,28	-0,16
26	PT BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, TBK.	0,63	1,29	0,66	1,27	-0,02	1,40	0,13	1,34	-0,06	0,18
27	PT BANK SBI INDONESIA	0,79	1,31	0,52	0,79	-0,52	0,90	0,11	0,67	-0,23	-0,03
28	PT BANK SINARMAS, Tbk	1,25	0,93	-0,32	1,88	0,95	1,64	-0,24	0,94	-0,70	-0,08
29	PT BANK UOB INDONESIA (dahulu UOB Buana)	3,01	1,95	-1,06	2,51	0,56	2,16	-0,35	1,16	-1,00	-0,46
30	PT PAN INDONESIA BANK, Tbk	1,47	1,86	0,39	1,78	-0,08	1,74	-0,04	1,74	0,00	0,07
31	PT QNB BANK KESAWAN Tbk	0,16	0,43	0,27	0,74	0,31	0,05	-0,69	0,78	0,73	0,16
	Jumlah	48,1	48,2	0,14	52,7	4,46	39,9	-12,7	34	-5,93	-3,51
	rata-rata	1,55	1,55	0,00	1,70	0,14	1,29	-0,41	1,10	-0,19	-0,11

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Nasional Devisa cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,11 persen. Penurunan rata-rata ROA ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada tiga puluh dua Bank Umum Swasta Nasional Devisa yaitu: PT Bank Antardaerah, PT Bank Bukopin, Tbk, PT Bank Bumi Arta, Tbk, PT Bank Cimb Niaga, Tbk, PT Bank Ekonomi Raharja, Tbk, PT Bank Ganesha, PT Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk, PT Bank Icb Bumiputera Tbk, PT Bank Icbc Indonesia, PT Bank Internasional Indonesia Tbk, PT Bank Maspion Indonesia, PT Bank Mega, Tbk, PT Bank Mestika Dharma, PT Bank Metro Express, PT Bank Mutiara, Tbk, PT Bank Of India Indonesia, Tbk, PT Bank Permata Tbk, PT Bank Sbi Indonesia, PT Bank Sinarmas, Tbk, PT Bank UOB Indonesia (dahulu UOB Buana).

Kenyataan ini menunjukan masih ada masalah terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya. Secara teoritis, banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya ROA sebuah bank yang salah satu diantaranya adalah rasio yang dihadapi bank. Rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan. Rasio yang dihadapi bank ada enam, yaitu rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio sensitivitas, rasio efisiensi, rasio profitabilitas, dan rasio permodalan (SE nomor 13/24/DPNP/2011). Diantara enam rasio

tersebut, lima rasio yang dapat diukur sensitivitas, rasio efisiensi dan rasio permodalan dan ada satu yang lainnya tidak dapat diukur dengan laporan keuangan, yaitu rasio profitabilitas, penelitian ini hanya akan meneliti rasio yang dapat diukur dengan laporan keuangan bank.

Rasio Likuiditas adalah rasio akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari asset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa menganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio likuiditas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR meningkat telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, dan akhirnya ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan LDR adalah positif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan ROA meningkat.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh rasio likuiditas yang diukur dengan IPR adalah positif terhadap ROA,

karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan ROA meningkat.

Rasio Kualitas Aktiva adalah rasio akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio kualitas dapat diukur dengan rasio keuangan salah satu diantaranya adalah *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan menyebabkan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh rasio kualitas aktiva yang diukur dengan APB adalah negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan ROA menurun.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang pencadangan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, dan menyebabkan ROA bank juga mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh rasio kualitas aktiva yang diukur dengan NPL adalah negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan ROA mengalami penurunan.

Rasio Sensitivitas terhadap pasar adalah risiko pada rekening administrative dan posisi neraca kondisi pasar, termasuk rasio perubahan harga

option (PBI/nomor/11/25/2009). Rasio sensitivitas pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi penigkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif. Dengan demikian sensitivitas yang diukur dengan IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA . Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat maka peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung menngalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, dan ROA bank juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap

ROA adalah negatif. Dengan demikian sensitivitas yang diukur dengan PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Rasio Efisiensi Bank adalah rasio akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi efisensi (PBI/nomor/11/25/PBI/2009).Rasio Efisiensi Bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) .

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat tejadi karena apabila BOPO meningkat berari telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, dan ROA bank juga menurun. Dengan demikian pengaruh efisiensi yang diukur dengan BOPO adalah negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan ROA mengalami penurunan.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, dan ROA bank meningkat. Dengan demikian pengaruh efisiensi yang diukur dengan FBIR terhadap ROA positif, karena dengan meningkatnya FBIR menyebabkan ROA mengalami peningkatan.

Permodalan adalah ukuran kemampuan bank mencari sumber dana

untuk membiayai kegiatannya. Rasio permodalan mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu bank. Dalam perkembangan kegiatan operasional bank, modal merupakan suatu sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana, tetapi posisi modal bank juga akan mempengaruhi keputusan dari manajemen dalam usaha pengumpulan laba atau profit. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir,2012:151). Untuk mengukur tingkat kualitas aktiva pada suatu bank dapat dihitung menggunakan FACR.

FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat berarti jumlah dana yang dialokasikan ke aktiva tetap semakin besar sehingga dana yang dapat dialokasikan ke aktiva produktif semakin kecil , akibatnya pendapatan menurun laba menurun dan ROA juga menurun.

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan

terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

3. Apakah rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
6. Apakah rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikasi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui signifikan pengaruh positif LDR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Mengetahui signifikan pengaruh positif IPR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Mengetahui signifikan pengaruh negatif APB, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui signifikan pengaruh negatif NPL, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui signifikan pengaruh IRR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui signifikan pengaruh PDN, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui signifikan pengatuh negatif BOPO, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui signifikan pengaruh positif FBIR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui signifikan pengaruh negatif FACR, secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui variabel diantara APB, NPL, LDR, IPR, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

   Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang usaha perbankan, sehingga penulis dapat mengetahui kebijakan – kebijakan perbankan yang dapat mempengaruhi perkembangan Bank – Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

2. Bagi Bank

   Dengan adanya penelitian ini akan dapat menambah wawasan dan dapat menambah informasi dalam pengambilan suatu keputusan oleh pihak perbankan agar dapat meningkatkan profitabilitas bank dimasa yang akan datang.

3. Bagi STIE Perbanas

   Hasil ini dapat dijadikan daftar koleksi bacaan perpustakaan STIE Perbanas Surabaya, khususnya pada jurusan menejemen perbankan. Serta dapat dijadikan bahan pembanding atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penulisan prosposal ini disusun secara sistematis dengan maksud agar diperoleh gambaran yang cukup jelas. Uraian dalam sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai gambaran subyek penelitian yang secara umum menjelaskan gambaran subyek yang dijadikan sampel penelitian, analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan statistik, dalam hal ini peneliti menggunakan regresi linier berganda dan selanjutnya peniliti membahas data yang telah dianalisis.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang uraian mengenai kesimpulan, kemudian membahas mengenai keterbatasan dari penelitian ini dan saran.